

## Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Kuswindi Noviarini; <sup>2</sup>Reza Syehma Bahtiar; <sup>3</sup>Edi Santoso

<sup>\*1,2</sup> Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54 Kota Surabaya, Jawa Timur

<sup>3</sup>SD Negeri Dukuh Kupang I/488, Jl. Raya Dukuh KupangBarat No. 31 Kota Surabaya, Jawa Timur

<sup>\*1</sup>Email : kuswindi.noviarini@gmail.com

<sup>2</sup>Email : syehma\_fbs@uwks.ac.id

<sup>3</sup>Email ; edisantoso1975@gmail.co

### ABSTRACT

The learning outcomes of science and science subjects in Regional Featured Products material are often delivered with an approach that is less sensitive to students' cultural diversity, which has an impact on low learning outcomes. This research aims to improve student learning outcomes using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, with each cycle consisting of one meeting. PTK involves four main steps, namely: (1) Planning, (2) Action or action (acting), (3) Observation (observing), and (4) Reflection (reflecting) introduced by Kurt Lewin. This research was carried out at SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya in the even semester of the 2023/2024 academic year, with the research subjects being class V students at SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya, totaling 25 children. The research results showed that in cycle 1, the percentage of students who succeeded in achieving complete learning outcomes was 64%, while in cycle 2, this percentage increased to 84%. Thus, it can be concluded that the use of the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning approach can improve the learning outcomes of class V students, especially in the material on Regional Featured Products. With an approach that is more sensitive to students' cultural diversity, the learning process becomes more relevant and motivates students to achieve better learning outcomes.

### Keywords:

Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences

### ABSTRAKS

Hasil belajar mata pelajaran IPAS pada materi Produk Unggulan Daerah sering kali disampaikan dengan pendekatan yang kurang mempertimbangkan keragaman budaya siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. PTK melibatkan empat langkah utama, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Aksi atau tindakan (acting), (3) Observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting) diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya yang berjumlah 25 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, persentase peserta didik yang berhasil mencapai hasil belajar tuntas adalah 64%, sementara pada siklus 2, persentase tersebut meningkat menjadi 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V, terutama dalam materi Produk Unggulan Daerah. Dengan pendekatan yang lebih peka terhadap keberagaman budaya siswa, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### Kata Kunci:

Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alan dan Sosial

## 1. Pendahuluan

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada kemampuan untuk menghargai dan memahami latar belakang budaya siswa. Di Indonesia, keberagaman budaya di dalam kelas memerlukan pendekatan pengajaran yang dapat merespons dan menghormati keragaman tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan ini adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau mempertimbangkan latar belakang budaya dari peserta didik. (Khalisah et al., 2023). Pendekatan ini dapat diterapkan oleh guru yang berkomitmen. *Culturally Responsive Teaching* juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana guru memosisikan diri sebagai fasilitator yang bertugas menghilangkan ketimpangan yang muncul di dalam kelas karena keragaman latar belakang, tradisi, suku dan perbedaan lain dari setiap siswa (Salma & Yuli, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi dan penghargaan terhadap konteks budaya siswa dalam proses pembelajaran, yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Harapannya, hal ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Fitria et al., 2023).

SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya, siswa kelas V berasal dari berbagai latar belakang budaya, yang kadang kala menyebabkan tantangan dalam proses pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Kegiatan belajar perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. (Fitria et al., 2023). Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa materi Produk Unggulan Daerah sering kali disampaikan dengan pendekatan yang kurang sensitif terhadap keragaman budaya siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan pemahaman mereka terhadap materi Produk Unggulan Daerah. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik itu perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang terjadi selama proses pembelajaran. (Elfina et al., 2023). Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu; peserta didik itu sendiri dan lingkungan belajar peserta didik. Menurut (Riapratiwi et al., 2024) Hasil belajar yang rendah pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan kognitif, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa itu sendiri. Selain itu, faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, sumber belajar, metode pengajaran, serta lingkungan sosial dan keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, perlu diterapkan pendekatan yang lebih responsif terhadap budaya siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) Mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan berbasis budaya *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh (Saiful Whatoni et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam mendorong minat belajar dan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, yang berfokus pada penghargaan terhadap keragaman budaya dan integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi ajar, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengadaptasi materi IPAS agar lebih relevan dengan pengalaman dan latar belakang budaya siswa, diharapkan siswa akan merasa lebih termotivasi dan lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam konteks pembelajaran IPAS di SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya dan mengukur dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan

## ***Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar***

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

penerapan pendekatan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik pengajaran yang lebih inklusif dan relevan di sekolah-sekolah dengan keragaman budaya serupa.

### **2. Tinjauan Pustaka**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas (Irawati et al., 2021). Belajar merupakan proses dimana terjadinya perubahan perilaku pada individu sebagai hasil peningkatan pengetahuan, keterampilan atau sikap mereka (Reza Syehma Bahtiar, 2020). Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat direalisasikan dengan menggunakan pendekatan yang tepat, yang dapat memperjelas informasi dan memotivasi siswa untuk belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka (Enjelina et al., 2024). Project-based learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah model pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, sekaligus membuat proses belajar menjadi lebih bermakna (Jannah et al., 2023).

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai sarana belajar sehingga melibatkan aktivitas setiap peserta didik di kelas (Maulana & Mediatati, 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah bagian dari pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal atau kebiasaan setempat, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Taher, 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang memastikan semua peserta didik menerima pendidikan tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Dengan menggunakan pendekatan CRT, peserta didik menjadi lebih memahami budaya mereka sendiri (Shabrina et al., 2023).

Penggabungan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan Project Based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Produk Unggulan Daerah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong pemahaman yang mendalam, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka.

### **3. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan salah satu model yang paling awal dan menjadi acuan utama untuk berbagai model PTK lainnya. Menurut Kurt Lewin, setiap siklus dalam PTK melibatkan empat langkah utama, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Aksi atau tindakan (acting), (3) Observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting) (Machali, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarsiswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran IPAS materi pokok Produk Unggulan Daerah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Dukuh Kupang I/488 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari observasi dan tes tersebut.

### **4. Hasil**

***Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar***

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

Pembelajaran IPAS untuk kelas V yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* diintegrasikan dengan model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)*. Materi yang diajarkan berfokus pada "Produk Unggulan Daerah Sekitar." Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, menunjukkan data untuk siklus 1 dan siklus 2 yang tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Evaluasi		Tingkat Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	ARR	75	80	Tuntas	Tuntas
2.	AM	0	75	Tidak Tuntas	Tuntas
3.	ABSP	75	80	Tuntas	Tuntas
4.	AAI	70	75	Tidak Tuntas	Tuntas
5.	BAY	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
6.	CIDP	70	75	Tidak Tuntas	Tuntas
7.	EFS	75	80	Tuntas	Tuntas
8.	E	70	75	Tidak Tuntas	Tuntas
9.	FM	45	50	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10.	FAF	80	85	Tuntas	Tuntas
11.	FMI	75	85	Tuntas	Tuntas
12.	HS	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
13.	LAP	70	80	Tidak Tuntas	Tuntas
14.	LNR	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
15.	MET	45	55	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
16.	MSVA	0	75	Tidak Tuntas	Tuntas
17.	NMZ	35	40	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
18.	NAR	80	85	Tuntas	Tuntas
19.	NFS	50	60	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
20.	RDM	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
21.	RA	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
22.	SEP	90	90	Tuntas	Tuntas
23.	SAL	80	90	Tuntas	Tuntas
24.	SFP	75	85	Tuntas	Tuntas
25.	TIA	70	80	Tidak Tuntas	Tuntas

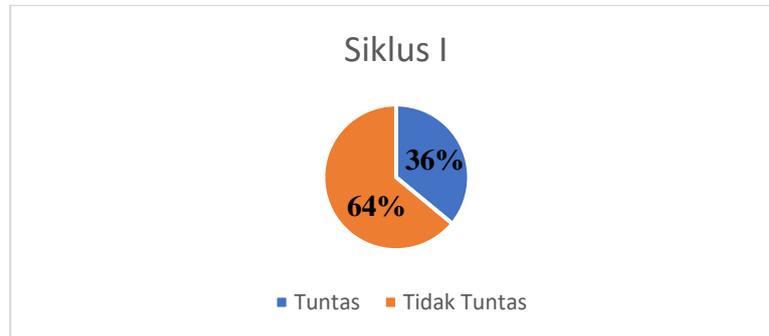
Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pada siklus pertama pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus 1, terdapat 9 peserta didik yang mencapai hasil belajar tuntas dan 16 peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas. Namun, pada siklus 2, jumlah peserta didik yang mencapai hasil belajar tuntas meningkat. Pada siklus 2, sebanyak 21 dari 25 peserta didik mencapai tingkat pencapaian tuntas, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum tuntas. Hasil belajar tuntas secara individu dapat dilihat dalam tabel 1, sementara perhitungan keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

*Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

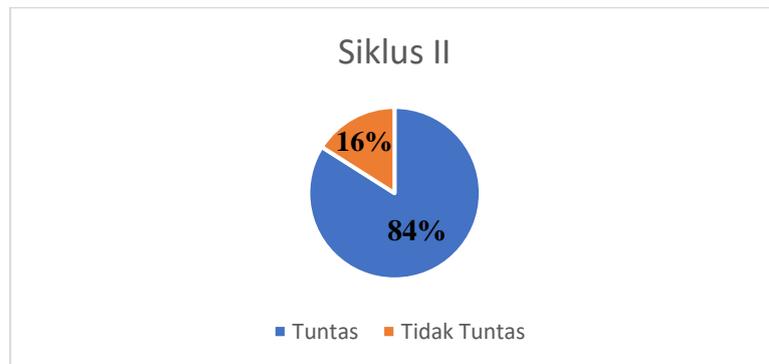
$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik} \geq 75}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Kelas V Siklus I  
(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan gambar 1, persentase ketuntasan peserta didik pada siklus 1 tercatat sebesar 36%. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar yang berbasiskan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)*, serta menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan soal tes. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Selama tahap pengamatan, guru mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik dan kemudian melakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil belajar dari siklus 1 menunjukkan bahwa hanya 9 dari 25 peserta didik yang mencapai nilai tuntas, sementara 16 peserta didik lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan ke siklus 2 dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Kelas V Siklus II  
(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan gambar 2, persentase ketuntasan belajar siswa kelas V mencapai 84% pada siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, 21 siswa telah mencapai nilai tuntas, sementara 4 siswa belum tuntas. Perbedaan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 disebabkan oleh kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, di mana guru belum sepenuhnya mengikuti modul yang dirancang. Pada siklus 2, guru telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan

*Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

data hasil belajar pada kedua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	ARR	75	80	Meningkat
2.	AM	0	75	Meningkat
3.	ABSP	75	80	Meningkat
4.	AAI	70	75	Meningkat
5.	BAY	65	75	Meningkat
6.	CIDP	70	75	Meningkat
7.	EFS	75	80	Meningkat
8.	E	70	75	Meningkat
9.	FM	45	50	Meningkat, Tidak Tuntas
10.	FAF	80	85	Meningkat
11.	FMI	75	85	Meningkat
12.	HS	65	75	Meningkat
13.	LAP	70	80	Meningkat
14.	LNR	65	75	Meningkat
15.	MET	45	55	Meningkat, Tidak Tuntas
16.	MSVA	0	75	Meningkat
17.	NMZ	35	40	Meningkat, Tidak Tuntas
18.	NAR	80	85	Meningkat
19.	NFS	50	60	Meningkat, Tidak Tuntas
20.	RDM	65	75	Meningkat
21.	RA	65	75	Meningkat
22.	SEP	90	90	Meningkat
23.	SAL	80	90	Meningkat
24.	SFP	75	85	Meningkat
25.	TIA	70	80	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, penerapan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan kemajuan hasil belajar peserta didik. Sebanyak 21 peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai hasil belajar yang tuntas. Selain itu, 4 peserta didik mengalami peningkatan tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan, sementara 4 peserta didik lainnya tidak menunjukkan peningkatan dalam hasil belajarnya siswa tersebut belum memenuhi standar pencapaian belajar yang diinginkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki efek positif secara signifikan meningkatkan hasil belajar (Puspitasari & Airlanda, 2021). Adapun faktor yang menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal, seperti ketidakmampuan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2023) Pembelajaran yang kurang bermakna bagi peserta didik dapat menyebabkan mereka melupakan materi yang telah dipelajari, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

## *Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

Namun, secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas V terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **5. Pembahasan**

Keberagaman peserta didik dalam satu kelas dapat difasilitasi oleh guru dengan penerapan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (Khalisah et al., 2023). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, guru menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Karena materi yang diajarkan akan terkait langsung dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bertujuan agar dapat menumbuhkan sikap siswa yang lebih aktif dan dapat berbagi cerita dari pengalaman masing-masing (Khasanah et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sari et al., 2023) Melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, budaya yang dimaksud adalah kebiasaan sehari-hari siswa yang dikaitkan atau dihubungkan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, sesuai dengan penjelasan dari (RIMANG et al., 2024) Budaya dapat dipahami sebagai tradisi yang ada di sekitar peserta didik, karakteristik individu mereka, serta gaya belajar mereka. Dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang digabungkan dengan model *Project-Based Learning* (PjBL), Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT dapat memicu minat belajar peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka (Mardiyanti et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (Khalisah et al., 2023).

### **6. Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang digabungkan dengan *Project-Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan materi Produk Unggulan Daerah. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, hanya 64% siswa yang mencapai hasil belajar tuntas, namun persentase ini meningkat menjadi 84% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap budaya siswa dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran.

Pendekatan CRT, dengan mengintegrasikan budaya lokal dan kebiasaan setempat ke dalam materi pelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Di samping itu, model PjBL yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek nyata membantu memperdalam pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi keberagaman budaya siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, kombinasi pendekatan CRT dan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan mengingat materi dan kurangnya keterhubungan dengan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga memerlukan perhatian dan penyesuaian lebih lanjut.

## Saran

Disarankan agar guru dapat memanfaatkan budaya sebagai alternatif dalam mengajarkan materi pecahan. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan budaya dari lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk materi lain yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 596-603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. 1(1), 39-51.
- Fitria, Saenab, S., Tahir, S., & Djumriah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004-1008.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Jannah, S. R., Munandar, K., Wadiono, G., & Aisah, D. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi dengan Model PjBL dan Pendekatan CRT. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1994>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121-1127. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2024(2), 126-130. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.126-130>
- Maulana, & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 153-163. [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analysis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094-1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Putri, L. P. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII . 2. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 63-69.
- Reza Syehma Bahtiar, S. (2020). Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 121-125.
- Riapratiwi, G., Nur, A., & Hasan, N. R. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di UPT SPF SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 800.

***Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar***

*Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, Edi Santoso*

- RIMANG, S. S., USMAN, H., & MANSUR, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Saiful Whatoni, A., Arian Sani Anwar, Y., Namira, D., & Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, P. (2024). DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *No. 1JPTK*, 2(1), 22–28. <https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/>
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Shabrina, K. L. N., Hayat, M. S., & Handoyo. (2023). Pembelajaran Berbasis Etno-Bioedugame dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Reproduksi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1517–1525. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4140>
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>